Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 10 Nomor 02, Juni 2025

MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI INDONESIAKU KAYA RAYA MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI DI KELAS 5 SDN 36/1 KILANGAN

Silva Nurrahmah[1], Faizal Chan[2], Issaura Sherly Pamela[3]
[123]PGSD FKIP Universitas Jambi
[1]silvanurrahmah3@gmail.com, [2]faizalchan@yahoo.co.id,
[3]issaurasherly@unja.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penggunaan media video animasi. Penelitian dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 36/1 Kilangan, yang berjumlah 14 orang. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi belajar peserta didik setelah penggunaan media video animasi. Pada siklus I, rata-rata skor konsentrasi peserta didik sebesar 60%, dan meningkat menjadi 77,67% pada siklus II. Media video animasi terbukti mampu menarik perhatian peserta didik, menyajikan materi secara menarik dan interaktif, serta memudahkan pemahaman konsep yang bersifat abstrak. Selain itu, penggunaan media ini juga meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan media video animasi dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar.

Keywords: Konsentrasi Belajar, Video Animasi, Media Pembelajaran

ABSTRAK

This study aims to improve students' concentration in learning in Natural and Social Sciences (IPAS) through the use of animated video media. The study was conducted in the form of Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles. The subjects of the study were 14 students of grade V of SD Negeri 36/1 Kilangan. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The results of the study showed an increase in students' concentration after the use of animated video media. In cycle I, the average student concentration score was 60%, and increased to 77,67% in cycle II. Animated video media has been proven to be able to attract students' attention, present material in an interesting and interactive way, and facilitate the understanding of abstract concepts. In addition, the use of this media also increases learning motivation and creates a more enjoyable learning atmosphere. Thus, the use of animated video media can be used as an alternative effective learning strategy in improving students' concentration and learning outcomes in IPAS subjects at elementary school level.
Kata Kunci: Study Concentration, Animated Videos, Instructional Media

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah langkah sadar dan direncanakan guna membangun suasana belajar dan aktivitas pembelajaran supaya peserta didik yang terlibat aktif dapat mengoptimalkan pengetahuan yang ada pada dirinya untuk mewujudkan kepribadian yang berlandaskan nilai spiritual, kedisiplinan, kecerdasan, moral mulia, serta keterampilan untuk berkontribusi di lingkup individu, masyarakat, dan negara. Pendidikan bertujuan untuk memberdayakan potensi dan mengasah keterampilan peserta didik dengan demikian kemampuan dan keahlian peserta didik juga kian bertumbuh. Dengan bertumbuhnya kemampuan dan keahlian peserta didik jadi pembangunan dari berbagai aspek kehidupan juga turut bertumbuh. Salah satu kecakapan yang sangat diperlukan peserta didik agar bisa memahami definisi pembelajaran dengan baik adalah keterampilan dalam berkonsentrasi

Salah satu terobosan baru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah mata pelajaran IPAS. IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mencakup kajian terhadap makhluk hidup, benda tak hidup di alam semesta, dan hubungan sosial manusia dan lingkungannya (Kemendikbud, 2022:4). mata pelajaran IPAS sangat berhubungan dengan aktivitas sehari-hari sehingga umumnya relevan dalam aktivitas sehari-hari peserta didik, akibatnya peserta didik lebih tertarik dan berpotensi lebih untuk mengerti materi, konteks pembelajaran yang menarik dan menantang dikarenakan IPAS menggabungkan konsep-konsep ilmiah dan sosial yang memerlukan pemahaman mendalam, inilah yang membuat peserta didik harus berkonsentrasi dalam mempelajari materi yang kommpleks.

Konsentrasi belajar dalam suatu pembelajaran sangat diperlukan. Hal ini karena faktor yang membantu peserta didik dalam belajar adalah konsentrasi. Apabila peserta didik belum dapat berkonsentrasi saat proses pembelajaran terjadi, maka imbasnya dapat berakibat negatif bagi peserta didik tersebut sebab tidak memperoleh manfaat apapun dari pembelajaran itu. Oleh karena itu konsentrasi sangat penting menjadi kriteria peserta didik pada saat

proses pembelajaran untuk menggapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Pentingnya konsentrasi dapat mempermudah peserta didik untuk memahami konten dan meningkatkan motivasi dan kegembiraan mereka untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Efektivitas proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh konsentrasi, jika seseorang kesulitan berkonsentrasi prosesnya tidak akan maksimal. Waktu, tenaga, dan uang akan terbuang percuma dengan cara ini. Sering menjadi tidak tertarik pada apapun, terus-menerus beralih tempat, tidak memperhatikan ketika seseorang sedang berbicara, mengubah arah pembicaraan, banyak bicara, dan membuat marah teman lainnya adalah ciri-ciri sesorang yang tidak berkonsentrasi (Riinawati, 2021:2307).

Peserta didik di sekolah dasar cenderung lebih terlibat dan inventif ketika mempelajari hal-hal baru. Peserta didik masih mengalami proses pembelajaran yang sangat monoton karena kurangnya strategi inovatif dari guru yang akan memberikan mereka platform. Untuk memicu minat peserta didik dalam belajar supaya bisa berkonsentrasi dan juga membangkitkan semangat mereka tentang materi yang diberikan, konten video animasi sangat penting dalam konteks ini. Video animasi dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan observasi awal yang didapat peneliti ketika melakukan observasi di SDN 36/1 Kilangan Muara Bulian, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik kelas 5 saat kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat tidak berkonsentrasi menyimak penjelasan materi dari guru. Hal ini terlihat dari peserta didik yang gerak-geriknya tidak sesuai dengan indikator konsentrasi belajar yaitu seperti peserta didik melamun saat guru memberikan penjelasan materi, asyik dengan kegiatannya sendiri, bertanya tentang hal yang sudah dijelaskan sebelumnnya, dan bermain-main bahkan menggangu teman sebangkunya.

Peneliti berusaha untuk memperbaiki konsentrasi belajar peserta didik melalui alternatif solusi yaitu membuat media pembelajaran yang bisa membuat kegiatan pembelajaran menjadi sangat

menyenangkan yaitu media video animasi, peneliti memilih media video animasi dikarenakan seperti yang kita ketahui bahwa anak sekolah dasar sangat menyukai pesan-pesan visual yang berwarna dan bergambar, dengan memanfaatkan media video animasi ini diinginkan peserta didik dapat tertarik, bersemangat dan dapat berkonsentrasi dalam menguasai materi yang terdapat di media pembelajaran tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 36/1 Kilangan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas V SDN 36/1 Kilangan, Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan konsentrasi belajar mata pelajaran IPAS dengan materi "Indonesiaku Kaya Raya" melalui media video animasi di kelas V SDN 36/1 Kilangan. Subjek penelitian merujuk pada individu yang menjadi objek dalam penelitian ini. Dalam penelitian PTK ini, subjeknya adalah siswa/siswi kelas V SDN 36/1 Kilangan yang berjumlah 14 orang, terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di dalam kelas, baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak lain. PTK melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan secara bersama-sama dan partisipatif dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu dalam siklus.

Tujuan utama PTK ini adalah untuk mengatasi permasalahan yang muncul di kelas serta mencari solusi atau jawaban atas permasalahan tersebut. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPAS. Ini menjadi alasan peneliti memilih untuk menggunakan media pembelajaran berupa video animasi.

Penelitian ini mengadaptasi model Kemmis & McTaggart dengan dua siklus, masing-masing siklus melibatkan dua tindakan yang dijalankan dalam urutan sebagai berikut:

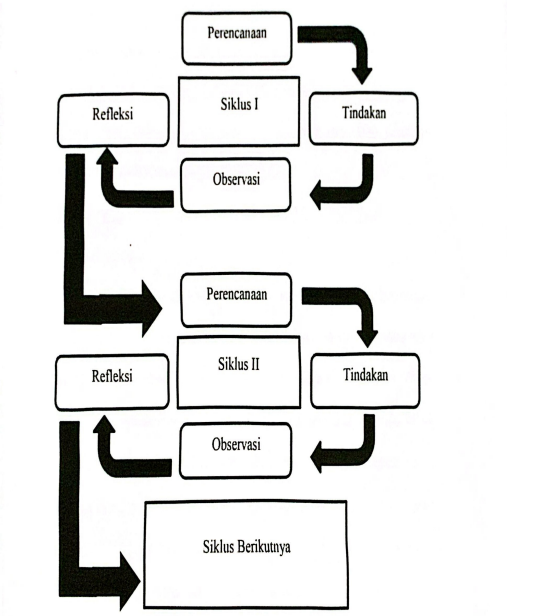

Gambar 3.1 Model Kemmis & Taggart

Berikut adalah penjelasan mengenai setiap tahapan dalam model PTK yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Siklus I terdiri dari dua pertemuan yang dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.
2. Siklus II terdiri dari dua pertemuan dengan empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi dan analisis data dari siklus I digunakan sebagai acuan dalam merencanakan siklus II, dengan memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ditemukan pada siklus I.

Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi selama penelitian, yang kemudian dijelaskan dalam bentuk deskripsi atau penjelasan mendetail. Sementara itu, data kuantitatif didapatkan dari hasil observasi yang berupa angka dan skor yang mengukur indikator konsentrasi belajar.

Data hasil observasi aktivitas pembelajaran dengan penerapan pembelajaran media video animasi dihitung melaui rumus persentase konsentrasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor}{SkorMaksimal} \times 100\%$$

Sumber: (Djamarah, 2016:67)

Apabila jumlah skor telah ditemukan perindividu, kemudian ubah ke dalam rata-rata

Tabel 1 kategori ketercapaian keberhasilan hasil observasi konsentrasi belajar peserta didik.

No	Nilai Keberhasilan	Taraf Keberhasilan
1.	86% - 100%	Sangat baik
2.	76% - 85%	Baik
3.	60% - 75%	Cukup
4.	55% - 59%	Kurang
5.	$\leq 54\%$	Sangat kurang

Sumber: (Arikunto, 2017)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 36/1 Kilangan khususnya pada peserta didik kelas V yang berjumlah 14 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media video animasi dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan masing-masing siklus melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada pelaksanaan siklus I, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media video animasi yang telah dirancang sesuai dengan materi IPAS yang sedang dipelajari, yaitu tentang “Indonesiaku kaya raya”. Durasi video sekitar 5 menit, berisi penjelasan dengan narasi dan animasi bergerak yang menggambarkan informasi umum peta, letak geografis, dan negara maritim agraris.

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung, sekitar 60% peserta didik menunjukkan perilaku konsentrasi yang baik, seperti memperhatikan guru dan video dengan seksama, merespon ketika guru memberi pertanyaan tentang materi yang dipelajari, mampu menganalisi pengetahuan yang diperoleh, dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu, dan mampu menyelesaikan gagasan dan pendapat. Namun, masih terdapat sekitar 40% peserta didik yang perhatiannya mudah teralihkan, terutama saat video selesai diputar. Penilaian dilakukan melalui lembar observasi konsentrasi, tes formatif singkat setelah pembelajaran, serta wawancara ringan kepada beberapa siswa.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan. Video animasi yang digunakan lebih interaktif, dengan tambahan pertanyaan reflektif di dalam video, serta durasi

yang disesuaikan agar tidak terlalu panjang. Selain itu, guru juga memberikan pengantar sebelum pemutaran video dan mengajak peserta didik untuk mencatat hal penting selama menonton.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sekitar 77,67% peserta didik memperlihatkan perilaku konsentrasi yang tinggi. Mereka tidak hanya fokus pada saat menonton video, tetapi juga aktif terlibat dalam diskusi setelahnya. Peserta didik terlihat lebih antusias dan mampu mempertahankan fokus selama lebih dari 30 menit pembelajaran.

Selain data kuantitatif, data kualitatif dari hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih senang belajar IPAS menggunakan video animasi. Mereka mengungkapkan bahwa video animasi membantu mereka dalam memahami materi dan pembelajaran terasa lebih menyenangkan tidak terasa membosankan.

Data mengenai peningkatan konsentrasi belajar peserta didik kelas 5 SDN 36/1 Kilangan melalui penerapan media video animasi dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2 Peningkatan konsentrasi belajar peserta didik kelas 5 melalui media video animasi

No	Indikator	Siklus 1	Siklus 2	peningkatan
1.	Perhatian pada materi pelajaran	57,14 %	75,89 %	18,75 %
2.	Merespon ketika guru memberi pertanyaan	53,57 %	74,11 %	20,54 %
3.	Mampu menganalisis pegetahuan yang diperoleh	53,57 %	74,10 %	20,53 %
4.	Meyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu	77,68 %	88,39 %	10,71 %
5.	Mampu menyampiakan gagasan dan pendapat	58,03 %	75,89 %	17,68 %
Skor total yang diperoleh		60 %	77,67 %	17,67 %

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, terbukti bahwa penggunaan media video animasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS. Konsentrasi merupakan kemampuan penting yang berpengaruh langsung terhadap pemahaman dan hasil belajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan mempertahankan fokus peserta didik menjadi sangat penting, terutama dalam pembelajaran sains seperti IPAS yang mengandung banyak konsep abstrak dan proses kompleks.

Penggunaan media video animasi terbukti mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Informasi akan lebih mudah diproses dan diingat jika disampaikan melalui dua saluran sekaligus, yaitu visual dan verbal. Video animasi menyajikan informasi dalam bentuk visual bergerak (gambar, ilustrasi, simulasi) yang dikombinasikan dengan narasi atau penjelasan suara, sehingga dapat memperkuat pemahaman konsep dan mempertahankan perhatian peserta didik lebih lama. Dalam penelitian ini, video animasi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyajikannya secara menarik dan kontekstual, yang memungkinkan peserta didik lebih memahami materi melalui simulasi dan ilustrasi.

Dari segi motivasi, peserta didik menunjukkan respons positif terhadap penggunaan video animasi. Mereka menjadi lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal ini penting karena konsentrasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor emosional dan motivasional. Media video animasi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga menurunkan kejenuhan dan meningkatkan fokus.

Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II juga menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan yang matang. Video yang terlalu panjang atau tanpa pengantar yang jelas bisa menurunkan efektivitas. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa media yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik, serta disertai

dengan strategi pengajaran yang mendukung.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Peningkatan terlihat dari meningkatnya rata-rata skor observasi konsentrasi belajar peserta didik dari 60% pada siklus I menjadi 77,67% pada siklus II.

Media video animasi memberikan daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran karena mampu menyajikan informasi secara visual dan auditori secara bersamaan, menjadikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Peserta didik menunjukkan antusiasme dan minat yang lebih tinggi saat pembelajaran berlangsung, serta mampu mempertahankan fokus lebih lama dibandingkan saat menggunakan metode konvensional.

Dengan demikian, media video animasi dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran IPAS yang membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam. Penggunaan media ini juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2017). *Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program. Yogyakarta*: Pustaka pelajar

Cecep, C., Waskita, D. T., & Sabilah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. Jurnal Tahsinia, 3(1), 63-70, 64-65

Djamarah. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Kemendikbudristek. (2022). Capaian pembelajaran Mata Pelajaran IPAS Fase A-Fase C Untuk SD/Mi Program Paket A. Badan Standar, Kurikulum dan asesmen pendidikan: Jakarta

Riinawati, R. (2021). Hubungan konsentrasi belajar siswa terhadap prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 2305-2312, 2307

Warlizasusi, J. (2021). Hipotesis Tindakan dan Pemilihan Tindakan. PENELITIAN TINDAKAN KELAS, 93.

Zahro, S. R. (2022). Pemanfaatan video animasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran SKI di MI Miftahiyah Purwodadi Kediri tahun pelajaran 2022/2023 (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).